

SUBSTITUSI PADA RUBRIK OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

Aris Eko Prasetyo

A310150107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SUBSTITUSI PADA RUBRIK OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*

Diajukan Oleh:
Aris Eko Prasetyo
A310150107

Telah dipriksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 10 Juni 2020



(Dra. Atiq Sabardila, M. Hum)
NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN

SUBSTITUSI PADA RUBRIK OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*

Oleh:

ARIS EKO PRASETYO

A310150107

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 10 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- 1 Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 196504181993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2020

Penulis



ARIS EKO PRASETYO

A310150107

SUBSTITUSI PADA RUBRIK OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan substitusi pada rubrik opini surat kabar harian *Kompas*, mendeskripsikan wujud substitusi pada rubrik opini surat kabar harian *Kompas*, dan relevansinya rubrik opini sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik simak libat catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode agih. Metode agih yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Objek penelitian ini yaitu rubrik opini harian *Kompas*. Selain itu, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

Kata Kunci : gramatikal, substitusi, surat kabar.

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of substitution in the Kompas daily newspaper opinion rubric, describe the form of substitution in the Kompas daily newspaper opinion rubric, and the relevance of the opinion rubric as teaching material for Indonesian language learning in high school. Data collection techniques in this study using the technique of note taking notes. Data analysis techniques in this study using the method of distribution. The agitated methods used are basic and advanced techniques. The object of this research is the Kompas daily opinion rubric. In addition, this research can be implemented in Indonesian language learning KD 3.6 analyzing the structure and language of editorial texts.

Keywords: grammatical, newspaper, substitution.

1. PENDAHULUAN

Media massa berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada seluruh khalayak dengan menggunakan alat komunikasi yang berupa surat kabar, film, radio dan tv. Media menyajikan informasi atau berita yang dapat menyebabkan masyarakat menjadi percaya terhadap informasi yang disajikan. Informasi yang diterima oleh masyarakat belum tentu semuanya atau secara keseluruhan diserap, sehingga dapat menimbulkan distorsi pesan. Dengan terjadinya distorsi maupun disinformasi, maka akan dapat menghasilkan sikap kesalah pahaman terhadap informasi yang di terima. Sikap yang salah inilah yang akan memberikan negatif bagi masyarakat. Penelitian ini penulis membahas salah satu media cetak yang berupa surat kabar. Surat kabar yang berisi berita terkini dalam berbagai topik. Surat kabar terdapat beberapa rubrik atau topik yang berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, rubrik opini dan cuaca. Dalam surat kabar sendiri terdapat banyak rubrik yang

di sajikan, tetapi penulis hanya fokus dalam satu rubrik saja yaitu pada rubrik opini. Opini berupa penulisan tentang bidang tertentu yang ditulis oleh seseorang. Jadi, penulis menulis berdasarkan fakta yang ada. Peneliti memilih rubrik opini sebagai pengambilan data karena peneliti tertarik dengan penulisan yang fakta dan akurat.

Pada umumnya berita dalam surat kabar sangat menarik untuk di baca maupun cermati, termasuk dalam surat kabar *kompas*. Salah satu tentang berita-berita yang terdapat dalam rubrik opini yang biasanya berisi tentang berita kejadian sehari-hari seperti berita kriminal, politik maupun kecelakaan yang menggunakan bahasa sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penggunaan penanda hubungan gramatikal substitusi pada rubrik opini pada surat kabar *kompas* sangat menarik untuk di bahas, Penulis memfokuskan data pada rubrik opini edisi bulan September saja, karena penulis ingin mengetahui penanda gramatikal yang sama atau beragam tiap harinya dalam satu bulan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti berita dalam rubrik opini dikhususkan pada penanda hubungan gramatikal yang berupa aspek *substitusi* (penyulihan) yang terdapat di dalamnya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk lisan maupun tulisan, bukan data yang berupa angka. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini yang akan dianalisis berupa rubrik opini pada surat kabar harian *Kompas*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik simak libat catat. Teknis analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu mencatat kata yang termasuk wujud dari penanda hubungan gramatikal, mengplotkan penggunaan penanda hubungan gramatikal, menjabarkan maksud dari analisisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Mendeskripsikan wujud penanda hubungan gramatikal substitusi pada rubrik opini surat kabar harian *Kompas*.

3.1.1.1 Substitusi Nominal

Substitusi nominal adalah pengganti satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan linguan lain yang juga berkategori kata benda. Sumarlan (2008: 28). Data dapat ditemukan pada berikut ini ...

3.1.1.1.1 Tujuan pemilihan langsung, pertama, untuk meningkatkan kedaulatan dan partisipasi politik rakyat. Kedua meningkatkan efektivitas pemerintahan daerah. Ketiga, mendorong kemunculan pemimpin yang berakar. Keempat, dan mungkin paling terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan daerah.

3.1.1.1.2 Ketiga kemungkinan itu semuanya bisa saja terjadi. Memang sudah menjadi tradisi pemegang kekuasaan untuk sebisa mungkin memperpanjang kekuasaan. Sejarah juga mengajarkan bagaimana presiden soeharto bisa memperpanjang periode kekuasaan orde baru hingga berkuasa 32 tahun dengan tafsir konstitusi yang amat lentur (4/12/2019)

Contoh (1) berdasarkan kalimat di atas yang menyatakan “pemerintahan daerah” sebagai pengganti “pemimpin” yang termasuk substitusi nominal dengan satuan lingual dengan lingual lain yang juga berkategori kata benda. Contoh (2) merupakan kalimat yang menyatakan “pemegang kekuasaan” sebagai pengganti “presiden” yang termasuk substitusi nominal dengan satuan lingual dengan lingual lain yang juga berkategori kata benda.

3.1.1.2 Substitusi Verbal

Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba (Sumarlan, 2008: 29). Pada rubrik opini surat kabar kompas edisi Desember 2019 sebagai berikut:

- (1) Menghancurkan negara. Kita tidak perlu musuh dari luar, musuh dari dalam kita sendiri yang biasanya bisa meruntuhkan bangsa, kata Sri Mulyani (10/12/2019)
- (2) Identifikasi Menkeu benar adanya. Korupsi adalah musuh utama bangsa ini. Sejarah juga mengajarkan kehancuran sebuah negara bisa disebabkan oleh masifnya korupsi. Asosiasi dagang vereenige Oostindiscxche Compagnie (VOC) tahun 1779 pernah dipelesetkan menjadi Vergaen Onder Corruptie, runtuh karena korupsi yang akut di asosiasi itu.

Tumbangnya orde baru sedikit banyak disebabkan korupsi yang merajalela, sampei lahir ketetapan nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) (10/12/2019).

Contoh (1) di atas yang menyatakan “menghancurkan negara” sebagai pengganti “meruntuhkan bangsa” pada kalimat kedua dengan tetap mempertahankan makna, hanya saja memberikan variasi bahasa bagi pembaca, kata tersebut termasuk substitusi verbal dengan satuan lingual dengan lingual lain yang juga berkategori kata kerja. Contoh (2) di atas menyatakan kalimat “runtuh” sebagai pengganti “tumbangnya” yang termasuk substitusi nominal dengan satuan lingual dengan lingual lain yang juga berkategori kata benda.

3.1.1.3 Frasa

Substitusi frasa merupakan penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa (Sumarlan, 2008: 29). Pada rubrik opini surat kabar ditunjukkan pada berikut ini.

(1) Mereka khawatir limbah itu tergolong limbah bahan berbahaya dan beracun. Selama ini masyarakat kekurangan informasi tentang seluk-beluk B₃(10/12/2019)

(2) Sesuai UU MK, syarat menduduki jabatan hakim konstitusi lebih berat ketimbang pejabat publik lain. Pasal 15 UU No 8/2011 menegaskan, hakim harus memenuhi syarat memiliki integritas dan kepribadian yang tak tercela, adil, dan negarawan yang menguasai konstitusi dan ketatanegaraan. Latar belakang pendidikan hakim konstitusi juga harus doktor (strata tiga) dan magister (strata dua) dengan dasar sarjana pendidikan tinggi hukum, tak pernah dijatuhi pidana penjara, tak sedang dinyatakan pailit, serta memiliki pengalaman kerja di bidang hukum tak kurang dari 15 tahun.

Contoh (1) kalimat di atas “bahan berbahaya dan beracun” sebagai pengganti “B₃” yang termasuk substitusi frasa yaitu pengganti satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan sautan lingual lainnya yang berupa frasa. Contoh (2) berdasarkan kalimat di atas kaliaamt “latar belakang pendidikan” sebagai pengganti “doktor (strata tiga) dan Magister

(strata dua) dengan dasar sarjana pendidikan tinggi hukum” yang termasuk substitusi frasa yaitu pengganti satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan sautan lingual lainnya yang berupa frasa

3.1.1.4 Kausal

Substitusi kausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kausal atau kalimat dengan satuan lingual lainnya berupa kata atau frasa (Sumarlan, 2008: 30). Pada rubrik opini surat kabar kompas ditemukan beberapa substitusi yang termasuk substitusi klausul yaitu:

- (1) Jikalau ingin menjaga marwah MK, Presiden dan MA harus memilih negarawan yang tepat. Dengarkan suara rakyat yang jernih, dengan serius dan seksama, agar jangan salah pilih. (3/12/2019)
- (2) Demokrasi liberal mempunyai indikator yang tegas mengenai peralihan kekuasaan. Yakni, pertama, adanya rotasi kekuasaan. Kekuasaan tidak dimaknai sebagai suatu sistem yang permanen dan terus menerus melekat pada seseorang (pemimpin), tetapi dimaknai sebagai proses rekrutmen yang sehat, jujur, dan bersih. Sehingga dalam rekrutmen peralihan kekuasaan itu, setiap individu mempunyai hak untuk mengambil alih mandat kekuasaan secara elegan (14/12/2019)

Contoh (1) kalimat di atas yang menyatakan “agar jangan salah pilih” termasuk konjungsi kausal yang menyatakan suatu sebab membentuk akibat yang direncanakan atau yang diharapkan. Contoh (2) berdasarkan hasil data yang diperoleh penanda pada kalimat ketiga “sehingga dalam rekrutmen peralihan kekuasaan itu” merupakan konjungsi kausal akibat yang menyatakan suatu akibat yang direncanakan atau yang diharapkan. Jadi sehingga merupakan kata-kata yang termasuk konjungsi kausal akibat.

3.1.2 Relevansinya Rubrik Opini Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis data pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rubrik opini harian *kompas* mempunyai potensi untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal ini terlihat dari kesesuaian untuk penyusunan rubrik opini dengan beberapa kompetensi dasar yang ada di jenjang SMA. Hasil penelitian di atas

juga menunjukkan bahwa rubrik opini juga membahas permasalahan yang ada di masyarakat. dalam hal ini setiap lapisan masyarakat diberi kebebasan untuk menyampaikan gagasan, opini atau pendapat yang ada dalam pikiran mereka. Rubrik opini ini relevansinya untuk bahan ajar Bahasa Indonesia di tinjau dari KI dan KD yang ada. KD yang sesuai dengan materi ini adalah 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eeditorial. Hal ini yang menjadi tinjauan adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada isis peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2006. Diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Berkaitan dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rubrik opini surat kabar harian *Kompas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membentuk kepribadian sosial karena siswa dapat mengutarakan pendapatnya.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan. Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Main Sufanti, dkk (2007) meneliti “Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal: Kasus pada Iklan Cetak Obat-Obatan dan Kosmetik”. sejumlah besar iklan obat-obatan dan kosmetik di media massa cetak. Iklan-iklan ini banyak dan sangat produktif dalam hal mengekspresikan niat sehingga mereka muncul masalah bahasa yang menarik untuk dipelajari. Data yang terkumpul dari teknik tersebut kemudian dianalisis dengan metode distribusi dengan teknik substitusi, elipsis, dan tanda baca. Berdasarkan 15 data wacana dalam iklan kedokteran dan kosmetik, ditemukan bahwa penanda kohesi leksikal dan gramatikal pada wacana tersebut adalah ellipsis, substitusi, dan pengulangan. Bentuk-bentuk kalimat yang diterapkan dalam wacana iklan obat-obatan dan kosmetik sekitar 1-14 banyak. Ada sekitar 1-14 kalimat yang diterapkan dalam wacana obat-obatan dan iklan kosmetik. Berdasarkan analisis struktur fungsional terhadap kalimat yang digunakan dalam wacana, ada 33 struktur fungsional.

Antony, dkk (2012) meneliti “Pemarkah Kohesi Gramatikal pada Kumpulan Cerpen Bintang Kecil di Langit Kelam Karya Jamal T. Suryanata”. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) menjelaskan jenis-jenis kohesi gramatikal, (2) menggambarkan penanda kohesi gramatikal yang dominan digunakan (3)

menjelaskan pengaruh penggunaan penanda kohesi gramatikal. Data dari penelitian ini adalah kalimat yang mengandung penanda kohesi gramatikal. Temuan dari penelitian ini adalah (1) jenis penanda kohesi yang terkandung adalah referensi, substitusi, ellipsis dan konjeksi, (2) jenis penanda kohesi gramatikal adalah penanda dominan yang menggunakan referensi ini 85%, (3) pengaruh penggunaan gramatikal kohesi berisi wacana koherensi makna adalah menjadikannya cerita kohesif dan koheren.

Suprianti (2013) meneliti “The Grammatical Cohesion and Context of Situation in the Articles of *Hot English Magazine* and *Hello Bali Magazine*”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk menganalisis tipe kohesi gramatikal dan konteks situasi yang di temukan dalam majalah yang berjudul *Hot English* dan *Hello Bali*. Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah teori konteks dan kohesi yang dikemukakan oleh Halliday and Hasan (1985 dan 1976) dan juga teori dari Nunan (1993). Dalam menganalisis jurnal metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pembahasan data diawali dengan membaca, memahami, memberi tanda dan mencatat data yang berhubungan dengan topik. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa di artikel-artikel majalah yang digunakan memiliki tiga fitur konteks situasi yaitu field, tenor dan modus. Dan menemukan tipe dari kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi dan konjungsi.

Wiraningsih (2014) meneliti “An Analysis of Grammatical Cohesive Devices in Students’ writing Recount Text”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis perangkat kohesif gramatikal yang ditemukan dalam teks recount tulisan siswa dan untuk mengetahui jenis perangkat kohesif gramatikal yang banyak ditemukan pada siswa yang menulis teks recount. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif di mana penulis memberikan deskripsi dan penjelasan tentang perangkat kohesif tata bahasa yang ditemukan dalam teks recount siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis perangkat kohesif tata bahasa yang ditemukan dalam teks recount siswa adalah dalam bentuk referensi, ellipsis dan konjungsi. Namun, tidak ada substitusi yang ditemukan dalam teks recount siswa. Karena persentase item referensi adalah 76%, ellipsis adalah 2% dan konjungsi adalah 22%. Dapat disimpulkan bahwa referensi menjadi dominan pertama, konjungsi sebagai dominan kedua, dan ellipsis sebagai dominan terakhir. Penelitian ini dapat memberikan implikasi pedagogis untuk pengajaran bahasa Inggris, terutama untuk, kelas membaca dan menulis.

Hassan, dkk (2015) meneliti “Koehsi Gramatikal Penghubung dalam Karangan Berbahasa Melayu”. Koehsi bermakna teks atau wacana berhubung antara satu sama lain bagi membina makna yang lebih jelas dan akhirnya dapat difahami oleh pembaca. Tiadanya koehsi dalam penulisan menyebabkan pembaca sukar memahami maklumat yang dibaca. Kajian ini dilakukan untuk mengenal pasti dan menganalisis penggunaan aspek koehsi gramatikal dalam karangan Bahasa Melayu pelajar pada peringkat pengajian tinggi awam. Sampel kajian adalah pelajar institusi pengajian tinggi awam dengan menggunakan karangan sebagai bahan kajian. Kajian ini menggunakan teori fungsional fungsi ayat. Data kajian diperoleh daripada karangan yang ditulis oleh pelajar yang mengambil kursus penulisan dalam bahasa melayu. Bagi tujuan keseragaman, tajuk karangan ditentukan dan tempoh penulisan adalah enam puluh mini. Hasil kajian ini menunjukkan pelajar lebih banyak menggunakan koehsi gramatikal penghubung pertambahan dalam menulis karangan bahasa melayu.

4. PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 4.1 Penanda hubungan gramatikal *subtitusi* baik *subtitusi* nominal, *subtitusi* verbal, frasa dan klausa terdapat sebanyak 8 data dengan rincian 2 *subtitusi* nominal, 2 *subtitusi* verbal, 2 frasa dan 2 klausa.
- 4.2 Hasil penelitian ini diimplementasikan pada KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Pada KD 3.6 objek yang digunakan adalah teks editorial. Namun, untuk pembelajaran pada penelitian ini objek pembelajaran ini adalah surat kabar harian kompas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Rohandi. 2015. “Analisis Koehsi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Wulandari Karya Yunani”. Purwokerto. *Jurnal program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa* 06. (04): 76-83.
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/2201/2064>
- Antony, HevyMetalizka. NoviaJuitadanNgusman. 2012. “PemarkahKoehsiGramatikal pada Kumpulan CerpenBintang Kecil di LangitKelamKarya Jamal T. Suryanata”. *JurnalPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1): 372-380.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/424/352>

- Hassan, Nurmaisitah Mat dan Jama'ah Zakira. 2015. "Kohesi Gramatikal Penghubung dalam Karangan Berbahasa Melayu". *International Journal of Language Education and Applied Linguistics (IJLEAL)*(3): 101-113. <http://journal.ump.edu.my/ijleal/article/view/480/94>
- Machmud, Chamim. 2015. "Analisis Kohesi Gramatikal dalam Cerubung Rajapati Ing Pereng Wilis Karya Kukuh S. Wibowo". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 06(03): 53- 61. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/2130/1997>
- Mandowen, Kartika Yuliana. 2016. "Kohesi Gramatikal "Referensi" dalam Wacana Mop Melayu Papua pada Rubrik Breakboss Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos". *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 01(01): 51-75 <https://media.neliti.com/media/publications/236298-kohesi-gramatikal-referensi-dalam-wacana-95629bf6.pdf>
- Ninsiana, Widhiya. 2016. "Kajian Terjemahan Penanda Kohesi Gramatikal pada Bidding Document dari Bahasa Inggris Ke dalam Bahasa Indonesia". Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id/25482/>
- Putra, Anggit Hajar Maha. 2014. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*04(01). 45-50. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1175/1109>
- Sufanti, Main dan Atiqa Sabardila. 2007. "Meneliti Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal: Kasus pada Iklan Cetak Obat-Obatan dan Kosmetik". *Kajian Linguistik dan Sastra* 19(1):84-91. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/202/8.%20MAIN%20SUFANTI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Suprianti, Anik. 2013. "The Grammatical Cohesion and Context of Situation in the Articles of *Hot English Magazine* and *Hello Bali Magazine*". *Jurnal of humanities* 6(2): 1-8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/8048>
- Udhma, Thoharotus Syafa'atul. 2014. "Analisis Penanda Kohesi Gramatikal Wacana Tulis Rubrik "Ronce Ngalam" Pada Koran Malang Post Edisi 28 Januari 2014 Sampai 06 Februari 2014". University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/25220/>
- Wiyanti, Endang. 2016. "Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*16(2): 188 – 202. <https://media.neliti.com/media/publications/117875-ID-kajian-kohesi-gramatikal-substitusi-dan.pdf>
- Wiraningsih, Shela Risqi. 2014. "An Analysis of Grammatical Cohesive Devices in Students' writing Recount Text". *Journal of English Education Program* 1(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jeep/article/view/1839>